

DESKRIPSI

PENATAAN “TARI NUSANTARA”

*Produksi ISI Denpasar pada
Pementasan Penciptaan Tari Nusantara Program PHK, B-Seni
Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa
di Taman Budaya Mataram,
8 Agustus 2007*



Oleh:

I Made Sidia SSP.,M.Sn.

**JURUSAN SENI PEDALANGAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2007**

Deskripsi
Penataan Tari Garapan Baru "Tari Nusantara" Produksi ISI Denpasar
pada Pementasan Penciptaan Tari Nusantara Program PHK B-Seni
Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa
di Taman Budaya Mataram,
8 Agustus 2007

1. Saraswati

Dewi Saraswati adalah Dewi Ilmu pengetahuan dengan segala atribut yang dibawanya yang Menyimbulkan Ilmu pengetahuan dan Seni. Di taman yang suci nan indah Dewi Saraswati menari-nari di telaga yang dipenuhi oleh bunga teratai Burung Angsa putih bercanda seolah-olah menebarkan kesucian dan betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi setiap insan di bumi tercinta ini.

Terlebih lagi dengan keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia dari sabang sampai meraoke dengan Bhineka Tunggal Iknnya, kita kaya akan seni dan budaya kaya dengan hasil bumi beragam suku bangsa dan bahasa yang memiliki nilai filsafat dan ilmu pengetahuan yang perlu digali dan kembangkan. Seingga kebhinnekaan yang kita miliki merupakan kekayaan yang tak habis-habisnya di pelajari, digali, dan kembangkan.

Lewat Garapan Oratorium Tari Saraswati ini akan ditampilkan betapa pentingnya Ilmu pengetahuan dan seni yang di rajut menjadi sebuah Garapan Oratorium Tari saraswati yang menggambarkan betapa mulyanya Dewi Saras-wati sebagai Dewi ilmu pengetahuan yang bisa memberikan kecerdasan bangsa dibawah naungan Burung Garuda Pancasila. Berbeda-beda namun tetap satu. "Negara Republik Indonesia"

2. Rantak

Tari Rantak Kudo adalah tarian hiburan yang ditarikan oleh 2, 4, 6 orang laki-laki berpasangan yang ditunjukkan biasanya pada pesta-pesta perkawinan. Gerak kaki tari tersebut merupakan gerakan kaki yang sangat lincah yang disebut rantak seperti rantak crupu, rantak senyang, langkah tiga dan sebagainya. Tari ini berkembang di daerah Painan timur pesisir selatan.

3. Jaipong

Tarian ini merupakan salah satu bentuk tari pergaulan remaja priangan (Jawa Barat). Sebagai tari hiburan ditarikan oleh penari ber-pasangan putra dan putri. Tarian ini

dipentaskan dalam berbagai event, pada akhir tarian biasa juga dilakukan pengalungan sampur kepada penonton yang kena diminta untuk menari bersama di panggung.

4. Golek

Tari Golek sebenarnya merupakan perkembangan dari tari ledek. Tari Golek melukiskan seorang gadis yang asyik menghias diri bersisir, bersolek sambil dengan bercermin. Kata Golek diambil dari nama boneka kayu yang biasanya dipakai pada pertunjukan penutup pada pergelaran wayang kulit. Tari Golek ini bisa ditarikan oleh seorang wanita atau lebih.

5. Padang Ulan

Tari Padang Ulan ini berasal dari daerah Banyuwangi. Tarian ini merupakan tari pergaulan muda-mudi yang dilakukan pada malam hari ketika pada saat bulan purnama. Dengan sinarnya bulan purnama yang indah pada malam itu, mereka para muda mudi bersuka ria dan bergembira ria. Tarian ini hampir sama dengan tari Jaipong sebagai sesama tari pergaulan, namun mereka punya ciri khas masing-masing.

6. Gandrung

Tari Gandrung ini dari daerah Nusa Tenggara Timur. Tarian ini sangat populer dan mirip dengan tari gandrung di Banyuwangi. Tari Gandrung pada prinsipnya sama dengan tari Tayub dan tari joged Bumbung di Bali. Pada akhir tarian menggunakan pengibing.

Tari Gandrung menggunakan gaya tari dan iringan khas Bali. Tari Gandrung terdiri dari 3 bagian sebagai tarian magis untuk upacara bersih desa atau mengusir penyakit dan diakhiri dengan mencari pengibing dengan mengibaskan kipas.

7. Pakarena

Tarian ini berasal dan berkembang dari rumpun daerah Gowa yang meliputi pula daerah Bansaeng, Jane-ponto, Makassar, Takalar, dan Selayar. Tarian ini dibawakan oleh 4 orang penari, dan pada mulanya hanya dipentaskan pada upacara menanam dan panen padi. Dalam perkembangan selanjutnya tari Pakarena juga dipakai untuk menyambut

tamu pesta-pesta lain. Jika ditarikan oleh orang laki-laki disebut Pakarena Burane yang memakai celana panjang hitam, sarong, ikat pinggang, hiasan kepala dan sapu tangan bergantung di perut. Pakarena Baine jika dibawakan oleh penari wanita memakai sarong dan baju rawang dan masing-masing penari membawa sebuah kipas di tangannya. Tarian ini berasal dari Sulawesi Selatan yaitu daerah Makassar (Ujung Pandang).

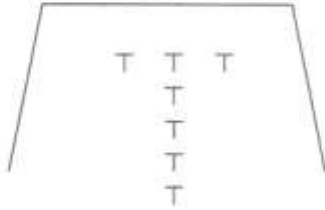

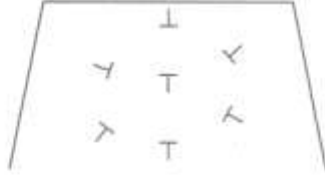
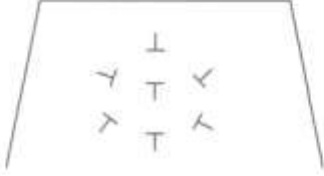
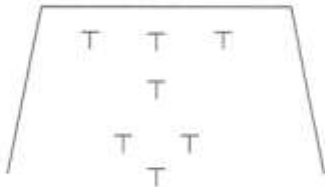
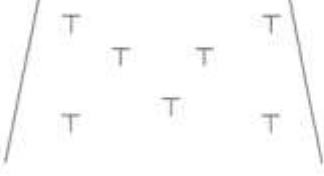
8. Mandau Giring-giring


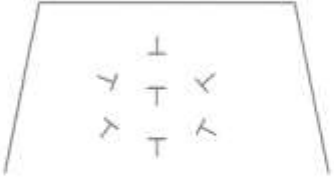

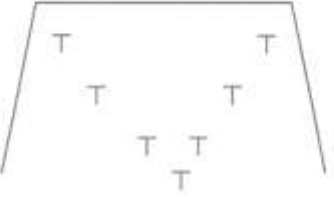

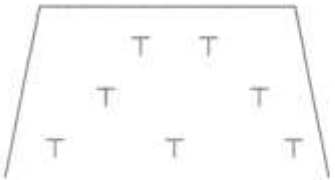
Tarian dipertunjukkan jika suku Dayak Kalimantan akan maju ke medan perang. Maksudnya dengan mempertunjukkan tari Mandau ini agar bertambah kekuatannya. Juga sering dipentaskan untuk menunjukkan seorang anak laki-laki yang sudah matang kedewasaannya. Sebagai bukti ia sudah mencapai kedewasaannya yang matang dia harus menunjukkan kebolehannya atau kemahirannya membunuh musuh dengan senjata. Kata Mandau berarti senjata semacam pedang yang unik dari suku Dayak Kalimantan. Tarian ini ditarikan berpasangan dan masing-masing penari membawa Mandau pada tangan sebelah kanan dan perisai panjang dengan dekorasi yang indah pada tangan sebelah kiri.

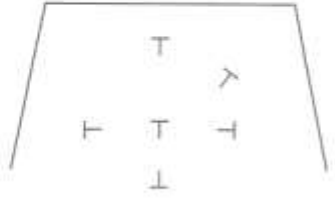
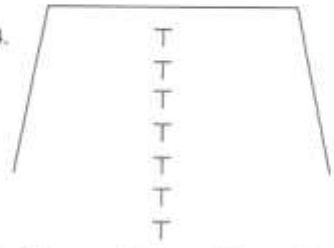
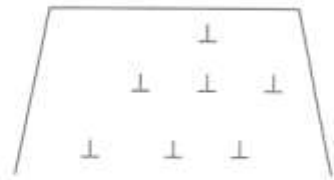
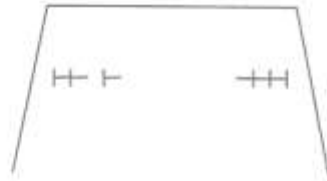

9. Berburu







Tari berburu ini merupakan sebuah ekspresi masyarakat papua ketika mereka akan melakukan perburuan babi atau binatang di hutan, yang didahului dengan ritual atau sembahyang bersama ala papua. Mereka bersama-sama secara serempak melakukan kegiatan perburuan dan apabila berhasil mereka akan masak /panggang dan mereka santap bersama-sama. Melalui vokal-vokal dialog khas papua mereka memuja Tuhannya agar berhasil mendapatkan buruan. Dengan gerak-geraknya yang sederhana, ia meloncat-loncat dan menirukan gerak-gerik binatang buruannya.

DESKRIPSI POLA LANTAI
PENATAAN TARI NUSANTARA
PROGRAM HIBAH KOMPETISI UNGGULAN B-SENI
DI TAMAN BUDAYA MATARAM -LOMBOK
8 Agustus 2007

<p>1.</p>	<p>Tari 1: Tari Saraswati</p>  <p>Tari Saraswati: penari berjalan ke depan menuju <i>center stage</i></p>	<p>2.</p>  <p>Penari Dewi Saraswati muncul di antara penari angsa, dibedakan dg level</p>
<p>3.</p>	 <p>Penari angsa menyebar ke samping, Penari Dewi Saraswati tetap di <i>center stage</i></p>	<p>4.</p>  <p>Penari angsa mendekati Dewi Saraswati dngn formasi bunga teratai</p>
<p>5.</p>	 <p>Penari angsa yg berfungsi juga sebagai pengiring mengelilingi dewi Saraswati</p>	<p>6.</p>  <p>Penari angsa menari dg properti kipas, membentuk taman bunga (<i>back ground</i>)</p>

<p>7.</p>  <p>Penari angsa menari dg properti kipas, membentuk taman bunga (<i>back ground</i>)</p>	<p>8.</p>  <p>Penari angsa mendekati Dewi Saraswati dngan formasi bunga teratai</p>
<p>9.</p>  <p>PenariSaraswati berjalan ke depan, penari angsa di mengikuti di belakang membuka kipas.</p>	<p>10</p>  <p>Penari angsa bergeser ke samping kanan dan kiri sambil membawa kipas terbuka, Dewi saraswati tetap di tengah depan.</p>
<p>11.</p>  <p>Penari angsa menari dg properti kipas, membentuk taman bunga (<i>back ground</i>), ke belakang sambil menaruh kipas di <i>stage</i> belakang</p>	<p>12.</p>  <p>Penari angsa menari tanpa kipas, menari dengan properti sayap, sebagai simbol dari sayap angsa</p>

<p>13.</p>	 <p>Penari angsa menari tanpa kipas, menari dengan properti sayap, sebagai simbol dari sayap angsa</p>	<p>14.</p>  <p>Penari Saraswati dan pengiring membentuk formasi tangan sebagai simbol keagungan Dewi Saraswati.</p>
<p>15.</p>	 <p>Penari Saraswati <i>out stage</i> diiringi penari angsa</p>	
<p>16.</p>	<p>Tari 2: Tari Rantak</p>  <p>Penari rantak memasuki stage dengan melakukan gerak <i>rantak</i>, tangan <i>galasih</i>.</p>	<p>17.</p>  <p>Melakukan gerak <i>sambah</i> kanan, tusuk depan, duduk dengan tangan ditusukkan ke kanan dan ke kiri.</p>

<p>18.</p>	 <p>Melakukan gerak <i>pitunggua</i> depan, kedua pergelangan tangan diputar, loncat, <i>geleh</i>.</p>	<p>19.</p>  <p>Melakukan cabiah kanan, kaki pitunggua tengah, silang, pandangan ke depan, gerak sambah.</p>
<p>20.</p>	<p>Tari 3: Tari Golek</p>  <p>Penari memasuki stage dengan jalan <i>kapang-kapang</i>.</p>	<p>21.</p>  <p>Penari <i>trisik cathok udhet</i> melingkar membentuk formasi.</p>
<p>22.</p>	 <ul style="list-style-type: none"> - Gerak <i>miling-miling jimpit udhet</i>, - <i>kicat maju-mundur</i> 	<p>23.</p>  <ul style="list-style-type: none"> - gerak <i>atrap jamang lamba-ngracik</i> - gerak <i>atrap slepe lamba-ngracik</i>

24.



- kicat cathok udhet ke samping, kipat udhet
- pendhapan ngracik maju, kengser

25.



- tasikan ukel asta, ngancap

26.



- tubrukan/ kanggeg pacak jangga
- kengser

27.



- atrap sumping lamba-ngracik
- trisik nyathok udhet

28.



- ulap-ulap miring kanan dan kiri
- trisik cathok udhet

29.



- trisik melingkar

30.



- *out stage*

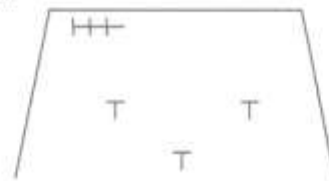
31.

Tari 4: Tari Jaipongan



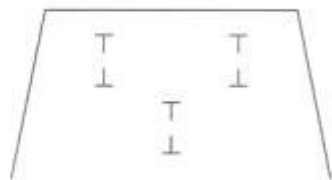
- *minciti ukel – tangan menthang*

32.



- *singget, geol satu tangan di atas*
- *singget, geol kedua tangan di atas*
- *penari putra mulai in stage*

33.



- *singget, gerak bahu, jalan di tempat egoi*
- *jalan egoi, singget kepret kn/kr putar*
- *tebangan lompat*

34.



- *tanjak singget, silat, langkah depan*
- *singget silat kn/kr*
- *lenggut, kepret atas*

35.



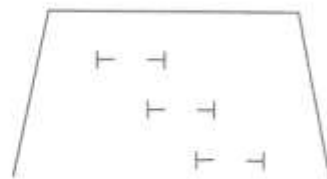
- *tanjak, singget silat, langkah depan*
- *singget silat kn/kr, langkah salut*
- *tanjak kn di atas, egol, lari putar*

36.



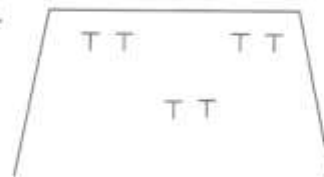
- *tanjak, singget silat, langkah depan*
- *singget silat kn/kr, jalan mundur, kepret*
- *tanjak gerak bahu, singget mincit*

37.



- *tanjak tebas, langkah silat*

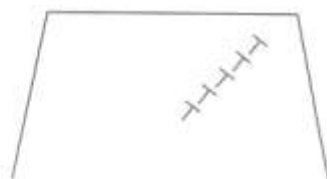
38.



- *jalan geol, langkah silang*
- *tanjak, singget silat, mincit*

39.

Tari 5: Tari Pakarena



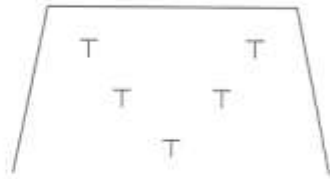
- *Trisik in stage*

40.



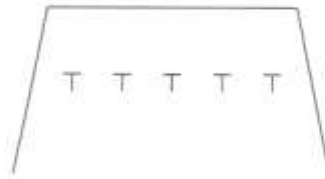
- *trisik melingkar*

41.



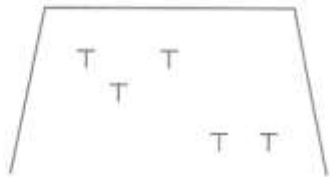
- buka tangan dengan kipas
- langkah tutup
- ragam 1 *singget*

42.



- ragam 2, *singget, trisik*

43.



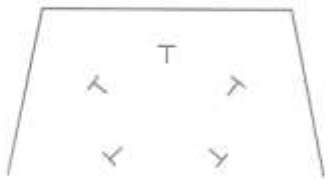
- ragam 3, *singget*

44.



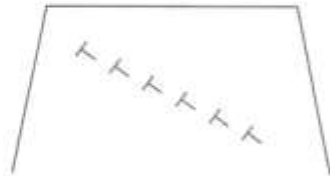
- ragam 2, *singget, trisik*

45.



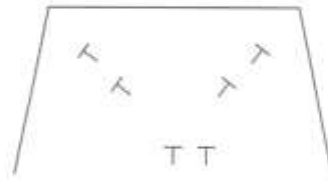
- duduk; bernyanyi,
- *trisik*

46. Tari 6: Tari Padang Ulan



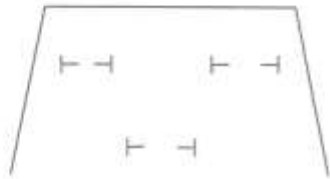
- Samberan

47.



- laku nyiji cangkah
- laku ngloro cangkah

48.



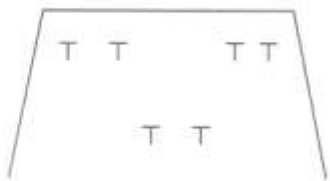
- langkah ngalang, sagah, jingket, egol
- langkah genjot, ngeber

49.



- tabur bunga
- sagah jingket

50.



- kusir-kustran
- langkah cepat, out stage

51.

Tari 7: Tari Giring-giring dan Mandau

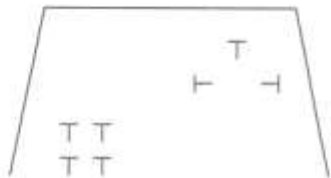
- lompat kanan - kiri
- lari jinjit (Mandau putra)

52.



- Penari Giring-giring jalan dengan menghentakkan tangan dan kaki
- Mandau putri gerak mengayunkan kedua tangan
- Pandau putra anggut sambil melompat kn/kr

53.



- Giring-giring jongkok sambil menghentakkan tangan
- Mandau putri berdiri sambil mengayunkan kedua tangan

54.



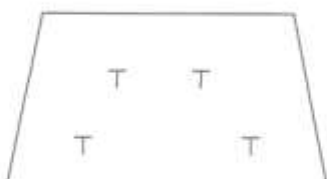
- Giring-giring berputar
- Mandau berputar, semua *out stage*

55.

Tari 8: Tari Gandrung

- jalan dengan *ngeliput* kipas

56.



- *agem* kanan, *ngegol*, *ngitir*
- *luk nerudut* kanan dan kiri

57.



- *ngerajasinga*
- *ngegol sambil seblak sampur*
- *ngeliput kipas*

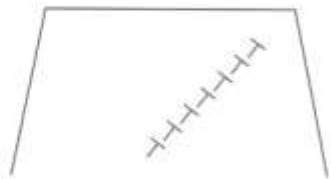
58.



- *ngeliput kipas sambil jalan out stage*

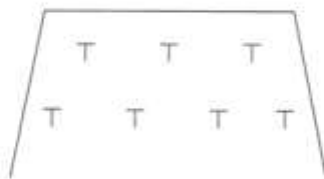
59.

Tari 9: Tari Berburu



- *gerakan step kaki, lompat kaki kanan*

60.



- *getaran badan dengan gerak melingkar*

61.



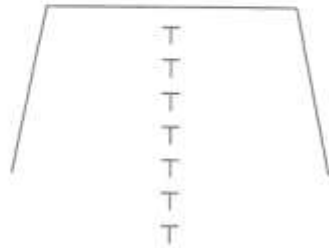
- *jongkok persembahan dengan formasi melingkar*

62.



- *gerak getaran badan, kaki, dan tangan*

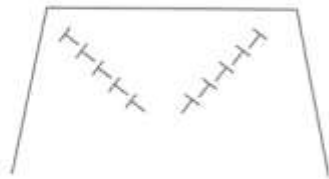
63.



- step kaki, lari, lompat kaki kanan dan kiri bergantian

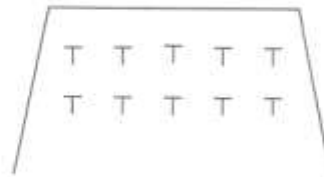
64.

Tari 10: Tari Bendera



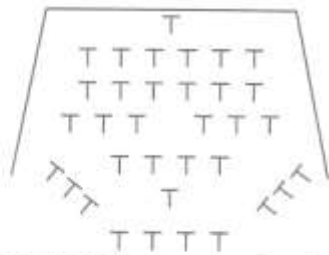
- penari bendera lari kecil menuju *center*

65.



- mengibaskan dan mengayunkan bendera
- lari menyebar

66.



- seluruh penari dan pembawa bendera memasuki *stage, ending*







